

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR



Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Digital Menulis Puisi di Sekolah Dasar

Fauzi Gusman¹, Seni Apriliya², Ahmad Mulyadiprana³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: fauzigusman65@upi.edu¹, seni_apriliya@upi.edu², ahmadmulyadiprana@upi.edu³

Abstract

This study was conducted to find out the problems regarding students' difficulties in writing poetry in class IV using digital poetry writing teaching materials developed by researchers. This study aims to analyze the need for developing flipbook-based digital teaching materials for writing poetry for grade IV Elementary School. The method used in this research is descriptive qualitative. This method was chosen to determine the need for developing digital teaching materials for writing poetry based on flipbooks that are in accordance with field needs and designing digital teaching materials to facilitate learning to write poetry in elementary schools. The results of research in the field show that the problems that occur in writing poetry are (1) revealing figurative words and poetry structures that are not paid attention to (2) expressing thoughts in writing (3) choosing words to be assembled into sentences (4) teaching materials used are not in accordance with student experience (5) Imbalance of material content (6) Interest in learning to write poetry, the implications of these problems obtained solutions, namely implementing poetry material in written form, expressing ideas with steps to write poetry, packaging teaching materials into digital-based flipbooks and teaching materials can be used efficiently and economically, and certainly not difficult for students to learn. Researchers hope that the existence of digital teaching materials for writing poetry based on flipbooks can help students solve problems in learning to write poetry and this research is a form of contribution to improving teaching materials that have been used in elementary schools.

Keywords: Digital Teaching Materials; Analysis; Writing poetry; flipbook

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah mengenai kesulitan siswa dalam menulis puisi di kelas IV dengan menggunakan bahan ajar digital menulis puisi yang dikembangkan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar digital menulis puisi berbasis *flipbook* untuk kelas IV Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk mengetahui kebutuhan pengembangan bahan ajar digital menulis puisi berbasis *flipbook* yang sesuai dengan kebutuhan lapangan dan mendesain bahan ajar digital untuk memfasilitasi belajar menulis puisi di sekolah dasar. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan permasalahan yang terjadi dalam menulis puisi ialah (1) mengungkap kata-kata kiasan dan struktur puisi yang kurang diperhatikan (2) menuangkan pikiran dalam tulisan (3) pemilihan kata untuk dirangkai menjadi kalimat (4) bahan ajar yang digunakan tidak sesuai dengan dengan pengalaman siswa (5) Ketidakeimbangan isi materi (6) Ketertarikan dalam belajar menulis puisi, implikasi dari permasalahan tersebut didapatkan solusi yaitu pengimplementasian materi puisi dalam bentuk tulisan, menuangkan ide dengan langkah-langkah menulis puisi, mengemas bahan ajar menjadi digital berbasis *flipbook* dan bahan ajar dapat digunakan secara efisien dan irit, dan tentunya tidak menyulitkan siswa dalam mempelajarinya. Peneliti berharap dengan adanya bahan ajar digital menulis puisi berbasis *flipbook* mampu membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran menulis puisi dan penelitian ini merupakan bentuk kontribusi penyempurnaan bahan ajar yang telah digunakan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Bahan Ajar Digital; Analisis; Menulis Puisi; flipbook

PENDAHULUAN

Menulis puisi merupakan bagian dari tujuan Kurikulum 2013 yang memiliki tujuan

agar peserta didik memiliki kemampuan berguna, cerdas, inovatif, dan berhasil dalam berkontribusi di masyarakat, bangsa, negara

hingga dunia (Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013). Jika diperjelas lagi, pada Permendikbud No 37 Tahun 2018, Menulis puisi didasari dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar materi Bahasa Indonesia mengenai lisan dan tulis. Lisan dan tulis menjadi kemampuan yang dikuasai oleh siswa pada Kurikulum 2013. Maka dari itu, materi menulis puisi yang ada dalam Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi perlu dikuasai oleh siswa dimulai dari hal yang dasar sampai pada pembuatan puisi yang dibuat oleh siswa kelas IV.

Berdasarkan hasil studi pustaka yang diperoleh menurut (Irwanti, 2017) Pembelajaran menulis puisi pada jenjang smp siswa tidak tertarik dengan menulis puisi. Alasannya siswa masih sulit menemukan diksi yang tepat dan didalam bahan ajar yang digunakan langkah-langkah menulis puisi kurang diintruksikan. Lalu penjabaran materi menulis puisi masih terbilang belum lengkap. Peneliti tersebut menginginkan Bahan ajar menulis puisi dikemas menarik dan lengkap dimulai dari konsep puisi, jenis-jenis puisi, serta langkah-langkah menulis puisi sesuai materi yang diajarkan disekolah. Dan peneliti tersebut berhasil mengembangkan Bahan ajar menulis puisi menjadi valid, praktis dan efektif atas model bahan bahan ajar yang dikembangkan.

Selain itu, hasil studi pustaka yang peneliti temukan menurut (M. Habibi, Chandra, &

Azima, N.F., 2019) Bahan ajar yang digunakan dikelas IV hanya berisi penugasan membuat puisi sesuai tema dan gambar yang ada dalam bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar sama halnya dengan penelitian sebelumnya yaitu tidak menyajikan langkah-langkah penulisan untuk kegiatan menulis puisi dengan tepat. Selain itu, dalam bahan ajar menulis puisi tersebut strategi/teknik kurang cocok untuk digunakan pada proses penulisan puisi. Maka peneliti tersebut mengembangkan bahan ajar untuk menulis puisi ini, yaitu teknik menulis dengan teknik kreatif seperti Peta Pasang Kata, teknik Ascrotic, teknik Media Gambar, dan teknik Melengkapi. Berdasarkan hasil validasi bahan ajar, didapatkan bahan ajar yang menggunakan teknik kreatif dinyatakan cocok dan valid untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas IV SD.

Terakhir, hasil studi pustaka yang peneliti temukan menurut (Anggraeni, S. W., 2016) didapatkan hasil observasi di kelas V di SDN Muktiwari 02 menunjukkan bahwa menulis puisi menjadi pembelajaran yang peminatnya sangat kurang disebabkan oleh terbatasnya kosa kata pada siswa sehingga sulit merangkai kata menjadi suatu kalimat sehingga struktur dan unsur puisi tidak terpenuhi. Penyebab lainnya yaitu proses pembelajaran puisi menggunakan metode ceramah dan latihan yang membuat siswa jenuh dalam belajar. Sehingga peneliti menggunakan Media lagu

dalam penelitian ini Lagu anak dipilih karena memiliki bahasa yang sederhana dan memiliki tempo yang dinamis sehingga cocok digunakan pada siswa sekolah dasar. Hasil penggunaan media dalam pembelajaran menulis puisi seperti lagu anak menunjukkan pembelajaran menjadi lebih kondusif dilihat dari aktivitas siswa dalam mengimajinasikan apa yang disimakannya dalam lagu dan siswa terlihat senang dan antusias dalam mengikuti lagu dan siswa merasa nyaman dan luwes pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil studi pustaka yang peneliti temukan bahwa letak permasalahan menulis ini yaitu ketertarikan siswa dalam menulis puisi masih rendah maka dari itu penelitian peneliti akan berfokus pada pengembangan bahan ajar dalam bentuk digital berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti merasa penerapan teknologi dalam pembelajaran sastra dapat dimanfaatkan, karena “Pendidikan dengan penerapan teknologi, pengembangan potensi siswa akan berhasil” menurut (Majid, A., 2014).

Hal ini sejalan dengan Prastowo (dalam Eti Irwanti, 2017), bahwa “Mutu pembelajaran akan rendah jika terus menggunakan bahan ajar konvensional tanpa adanya perubahan signifikan dalam berkreatifitas dalam mengembangkan bahan ajar secara inovatif”.

Pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis *flipbook* dinilai efektif menurut

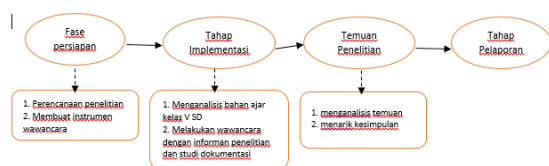
(Mulyadi, 2016) bahwa *flipbook* mampu mengakomodasi kegiatan pembelajaran interaktif seperti mendengarkan, membaca, menulis dan juga permainan berbeda dari bahan ajar konvensional dan tampilannya dapat lebih menarik dan interaktif. Tentunya bisa menjadi fasilitas pembelajaran bagi siswa dan guru dan mewujudkan capaian kompetensi dasar dan standar kompetensi agar lebih efektif dan tentunya tidak membosankan bagi siswa.

Oleh karena itu, sebelum membuat sebuah bahan ajar digital menulis puisi berbasis *flipbook*, peneliti perlu mengetahui kebutuhan yang diperlukan dalam merancang bahan ajar menulis puisi cocok untuk peserta didik kelas IV, perlu dilakukan analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar digital menulis puisi meliputi analisis kurikulum dan bahan ajar disekolah, analisis siswa, serta analisis hasil wawancara dari hasil analisis tersebut diharapkan menjadi dasar dalam pengembangan bahan ajar digital menulis puisi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan.

METODE PENELITIAN

Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dipilih untuk mengetahui kebutuhan pengembangan bahan ajar digital menulis puisi berbasis *flipbook* yang sesuai dengan kebutuhan lapangan dan mendesain bahan ajar digital untuk memfasilitasi belajar

menulis puisi di sekolah dasar. Peneliti melakukan Perencanaan penelitian terlebih dahulu dengan Membuat instrumen wawancara dimana ini menjadi Fase persiapan. Kemudian Tahap Implementasi dimana peneliti menganalisis bahan ajar kelas IV SD yang berkaitan dengan menulis puisi setelah itu melakukan wawancara dengan informan penelitian atau guru dan melakukan studi dokumentasi. Lalu menganalisis menganalisis temuan lalu menarik kesimpulan hingga tahap pelaporan, Adapun prosedur penelitian yang dilakukan peneliti akan diilustrasikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian menurut Miles and Huberman

Alur penelitian ini mengacu pada analisis kualitatif menurut Miles and Huberman. tahapan dalam melakukan analisa data ini dimulai dari : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, M.B., & A. Huberman, 1992).

Proses analisis kebutuhan produk, peneliti melakukan persiapan instrumen yang akan digunakan oleh peneliti lalu peneliti melakukan analisis kompetensi dasar dan bahan ajar yang digunakan di sekolah agar kesesuaian bahan ajar digital yang

dikembangkan dapat mencapai tujuan kurikulum. Setelah itu identifikasi masalah melalui hasil observasi, wawancara guru dan siswa dalam menulis puisi untuk mengetahui kebutuhan lapangan dalam menulis puisi. Setelah itu, peneliti mendapatkan hasil atau kesimpulan dari analisis kebutuhan bahan ajar digital menulis puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Kesesuaian Kompetensi Dasar dan Bahan Ajar di Sekolah.

Sebelum menganalisis buku teks yang dipakai di lapangan, peneliti melakukan analisis Kompetensi Dasar (KD) di kelas IV yang berhubungan dengan menulis puisi. Peneliti mengidentifikasi KD yang mengandung materi menulis puisi. Adapun jaringan KD yang bermuatan menulis puisi terdapat 1 pasang KD yaitu:

3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

4.5. Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa di kelas IV terdapat KD yang bermuatan materi menulis puisi, Dari KD yang didapat pada kelas IV mengenai menulis puisi. Setelah itu, peneliti melakukan observasi dan analisis bahan ajar yang digunakan oleh sebagian besar Sekolah Dasar di kabupaten Ciamis dan

Tasikmalaya yaitu buku ajar tematik 2013 terbitan kemendikbud. Hasil analisis terhadap buku tersebut di dapatkan bahwa buku tersebut memuat sedikit sekali materi menulis puisi dan berisi latihan soal untuk anak sedangkan penjelasan dalam materi puisi masih kurang, sehingga perlu ada penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari oleh anak. Berikut hasil analisis buku yang peneliti dapatkan pada tabel 1 :

Tabel 1. Analisis Buku Ajar Tematik 2013

Tema 6	Konten Isi Berkaitan Puisi
Subtema	1
1	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan berdiskusi, dan mengidentifikasi ciri-ciri puisi. Membuat kesimpulan, dan menyajikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri puisi.
2	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati sebuah puisi, dan mengidentifikasi ciri-ciri puisi yang berkaitan dengan akhir baris pada bait.
3	<ul style="list-style-type: none"> Membuat puisi sendiri, dan menggunakan hasil pengamatannya tentang ciri-ciri puisi.
4	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati puisi yang dibacakan temannya dan menuliskan makna tiap baitnya, serta mampu menjelaskan makna puisi.
5	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan mencermati puisi, dan menjelaskan makna yang terkandung dalam puisi. Membuat puisi sendiri, dan mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi secara lisan maupun tulisan.
6	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan makna puisi dalam bentuk karya puisi Menjelaskan makna puisi dalam bentuk karya puisi
Subtema	2
1	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati teks puisi dan menjawab pertanyaan yang

	<ul style="list-style-type: none"> terkait dengan puisi, serta menjelaskan cara membuat puisi. Mengamati contoh-contoh puisi, dan membuat puisi secara mandiri.
2	<ul style="list-style-type: none"> Membaca puisi "Menari" dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan puisi tersebut, serta menjelaskan cara membuat puisi.
3	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan mencermati puisi, siswa mampu menjelaskan cara membuat puisi.
4	<ul style="list-style-type: none"> Membaca puisi, dan memahami makna puisi dan terampil membuat puisi
5	<ul style="list-style-type: none"> Menulis sebuah puisi dengan menggunakan kata-kata dengan rima yang hampir sama. Menulis puisi dan menuangkan gagasangagasan tentang cita-citanya
6	<ul style="list-style-type: none"> Membuat puisi, dan menuliskan kehebatan polisi serta menuliskan makna. Membaca puisi, dan mengomunikasikan puisi hasil karyanya sendiri
Subtema	3
1	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih membaca puisi, dan mendeklamasikan puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang benar
2	<ul style="list-style-type: none"> Dengan membaca puisi, siswa mampu mendeklamasikan puisi dengan lafal dan intonasi yang benar.
3	<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan makna sebuah puisi Mengidentifikasi sumber daya alam yang terdapat di daerahnya
4	<ul style="list-style-type: none"> Mendeklamasikan puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang benar
5	<ul style="list-style-type: none"> Mendeklamasikan puisi dengan pelafalan dan intonasi yang tepat

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh (Indrawini, Amirudin, and Widiati 2017) menyatakan bahwa bahan ajar pokok yang berasal dari kemendikbud memiliki kekurangan dalam aspek kecakapan materi. Selain itu, beberapa materi puisi disajikan secara terpisah-pisah sesuai subtema, sehingga akan membuat siswa menjadi bingung dan lupa akan materi yang sudah dipelajari dan siswa jadi bingung materi tersebut kelanjutan dari mana. Menurut (Putri, R., Yuniawatika, Y., & Murdiyah, S., 2020) sebelum pembelajaran berlangsung, guru mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa, sehingga dapat difungsikan secara maksimal dalam membantu siswa memahami materi menulis puisi.

b. Analisis Siswa

Hasil wawancara kepada 2 orang siswa kelas IV dari 2 sekolah yang berbeda di kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa siswa menginginkan sebuah bahan ajar untuk mereka belajar di manasaja dengan tampilan buku yang menarik dan interaktif selain itu bahan ajar yang dapat dimengerti oleh siswa tanpa perlu bantuan guru untuk memahaminya.

Selain itu peneliti juga mewawancarai 2 orang siswa di sekolah yang berbeda, murid pertama dari SDN Sukasenang berpendapat bahwa menurutnya apa yang dibicarakan

gurunya memang benar mengenai susahnyanya menyusun kata demi kata menjadi bentuk kalimat dan perlu dibimbing oleh guru dalam menulis puisi hanya memahami bagaimana struktur dan isi puisi saja, dan siswa cenderung menyukai pembelajaran yang memiliki unsur multimedia sedangkan disekolah bahan ajar tidak memiliki unsur multimedia sehingga dapat disimpulkan siswa memerlukan bahan ajar digital.

Sedangkan siswa dari SDN 2 Kertaraharja berpendapat bahwa Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu siswa di sekolah, menurutnya buku yang menunjang pembelajaran menulis puisi seperti struktur puisi sehingga susahnyanya menyusun kata demi kata menjadi bentuk kalimat dan perlu dibimbing oleh guru dalam menulis puisi tetapi hanya diberikan tugas yang ada di LKS agar siswa dapat memahami bagaimana cara menulis puisi, dan siswa menyukai pembelajaran yang memiliki multimedia didalamnya, selain lengkap, dan menyenangkan bagi anak bahan ajar perlu adanya inovasi.

c. Hasil Wawancara Guru kelas IV

Peneliti melakukan wawancara kepada 2 orang guru kelas IV dari 2 Sekolah Dasar Negeri yang berbeda. 1 orang guru berada di Kabupaten Ciamis dan 1 orang guru berada di Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara dilaksanakan di dua sekolah berbeda,

diantaranya: SDN 2 Kertaraharja dan SDN Sukasenang. Data hasil wawancara dideskripsikan sebagai berikut.

Hasil Wawancara dengan Guru SDN Sukasenang mendapatkan respon mengenai Bahan ajar yang perlu menunjang pengalaman siswa selama hidupnya, seperti memberikan contoh puisi yang sesuai dengan apa yang siswa lihat dan guru menggunakan pendekatan saintifik, problem solving, dan inquiry, tetapi siswa ada yang belum bisa membuat puisi sendiri terutama dalam mengungkapkan kata-kata kiasan dan struktur puisi yang kurang diperhatikan oleh siswa dalam menulis membuat guru memiliki kesulitan dalam membimbing siswa, yang menjadi kendala anak dalam menuangkan pikiran ialah pemilihan kata untuk dirangkai menjadi kalimat dengan memperhatikan kaidah berbahasa. Cara guru menangani masalah tersebut ialah dengan memberikan latihan menulis puisi dan membimbing siswanya di sekolah dasar disesuaikan dengan karakter siswa di SD kelas 4.

Sumber lain yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran ialah Youtube, buku contoh-contoh puisi dan artikel. Bahan ajar yang digunakan juga memiliki kekurangan diantaranya konteks isi tidak sesuai dengan pengalaman siswa dan tidak cocok dengan keadaan siswa alami sehingga guru memerlukan bahan ajar lain untuk menunjang

pembelajaran menulis puisi. Harapan guru menginginkan agar bahan ajar digital dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan imajinasi siswa, selain itu harapan guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan harus bisa menggali pengalaman siswa, mempersiapkan siswa dengan kondisi sesuai dengan karakter pribadi siswa, siswa dapat menuangkan imajinasi dalam bentuk tulisan, siswa dapat merangkai dan memilih kata yang tepat agar menciptakan karya yang dapat dibanggakan oleh dirinya sendiri, dan adanya kegiatan apresiasi puisi yang dibuat oleh siswa. Dari segi desain produk, guru menginginkan bahan ajar yang dapat menarik dan dapat dipahami siswa untuk belajar menulis puisi.

Hasil Wawancara dengan Guru SDN 2 Kertaraharja, menurutnya Penggunaan metode ceramah di sekolah menjadi metode yang digunakan saat menyampaikan bahan ajar, tetapi dari penggunaan metode tersebut siswa belum biasa membuat puisi sendiri dalam bentuk ungkapan kiasan, cara pembuatan puisi masih kurang, maka dari itu siswa perlunya bimbingan dari guru dalam proses menulis puisi walaupun siswa memiliki daya tangkap yang relatif cepat dan lambat dalam menerima pembelajaran, dikarenakan proses pembelajarana secara daring pembelajaran dilakukan dengan penugasan saja sehingga siswa dalam menulis puisi masih kurang benar dari segi struktur

penulisan, makna tulisan, dan pemilihan kata. Sedangkan sumber referensi siswa dalam menulis puisi ialah hanya LKS dan Buku Paket Kurikulum 13. Isi konten dari buku kurang sesuai dengan lingkungan siswa dengan begitu siswa perlu dibarengi bahan ajar lain karena isi buku yang digunakan pada saat pembelajaran menulis puisi kurang menjelaskan berkaitan dengan menulis puisi sehingga gaya cipta siswa kurang baik, dan untuk guru kurang adanya tolak ukur yang benar dalam membuat puisi.

Maka dari itu, guru perlu menyiapkan pendukung dalam pembelajaran menulis puisi seperti video, dan contoh puisi atau alat peraga selain itu desain yang menarik membuat siswa menjadi tertarik dalam mempelajari puisi dengan penyampaian yang mudah dimengerti. Guru juga menginginkan adanya bahan ajar yang lengkap, dan menyenangkan bagi anak.

Dari hasil wawancara dan analisis bahan ajar, bahan ajar tentang menulis puisi sangat penting dalam pembelajaran menurut (Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, 2020) jika tidak ada bahan ajar yang mendukung dalam pembelajaran, guru mengalami kesulitan terutama mencapai tujuan pembelajaran. Jika dilihat dari prinsip pembelajaran, guru wajib menyiapkan bahan ajar pada pelaksanaan pembelajaran.

Maka dari itu, peneliti menyadari bahan ajar yang digunakan di sekolah kurang seimbang dengan karya cipta puisi dan apresiasi puisi sehingga perlu ada pengembangan bahan ajar karena menurut (Aztry, 2012) pembelajaran menulis puisi memiliki tujuan agar siswa dapat mengimplementasikan materi puisi dalam bentuk tulisan karena materi didalam bahan ajar di sekolah banyak mengandung materi apresiasi dimana pembelajaran yang dilakukan hanya membentuk pribadi yang perhatian pada suatu karya seni atau karya sastra.

Dari hal tersebut peneliti perlu mengetahui isi mater yang dapat menyeimbangi bahan ajar yang digunakan di sekolah dan peneliti menemuka isi materi yang disampaikan dalam bahan ajar menurut Tarigan (dalam Aztry 2012, hlm 92) unsur-unsur perlu disampaikan dalam menulis puisi yaitu (1) diksi, (2) imaji, (3) tipografi, (4) majas, (5) rima.

Setelah siswa mengetahui unsur-unsur puisi, siswa dikenalkan dengan langkah-langkah menulis karena menurut (Nalanan, J.S., 2020) menulis puisi menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan kognitif siswa karena memberikan pengetahuan, kreativitas siswa, dan motivasi siswa dalam membuat karya puisi. Peneliti mendapatkan langkah langkah yang tepat bagi siswa sekolah dasar dalam menulis puisi menurut (Pebriana,

P. H., Pahlawan, U., & Tambusai, T, 2018) yaitu:

(1) Materi puisi harus memunculkan imajinasi siswa, (2) Memiliki media pembelajaran yang dapat merangsang imajinasi siswa, (3) Memiliki intruksi yang jelas dan mudah dipahami agar siswa tidak bingung, (4) Isi materi harus membangun ide/pola pikir siswa sesuai pengalaman mereka dapat lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan, (5) Siswa memulai ciptakan puisi dengan merangkai kata-kata yang mengandung diksi, imaji, tipografi, majas, dan rima dalam menulis puisi, (6) siswa membaca hasil puisinya dihadapan teman-temannya, (7) siswa memberikan apresiasi kepada temanya yang telah membuat karyanya dalam bentuk puisi.

Lalu peneliti tidak menemukan bahan ajar di sekolah yang memfasilitasi kegiatan menulis puisi maka peneliti perlu melakukan pengembangan bahan ajar, menurut (Pratiwi, W., & Alimuddin, J., 2019) bahwa bahan ajar perlu dilakukan pengembangan agar siswa dapat mencapai keterampilan seperti menulis. Peneliti juga harus mempertimbangkan karakteristik bahan ajar digital yang dikembangkan agar dapat digunakan, menurut (Fausih, M., & Danang, T., 2015) diantaranya *self instructional* yang artinya hanya ada satu materi pembelajaran saja agar terfokus pada materi yang diajarkan.

Self contained yaitu komponen isi materi yang tertera di bahan ajar harus lengkap. *Stand alone* artinya bahan ajar dapat berdiri sendiri tidak terlalu bergantung dengan bahan ajar lain. Adaptif dimana bahan ajar sesuai dengan karakter siswa dan *User friendly* artinya mudah digunakan oleh pengguna seperti siswa dan guru. Selain karakteristik yang harus diperhatikan komponen pembantu dalam bahan ajar juga perlu diperhatikan, menurut (Sadjati, I.M., 2012) komponen yang paling penting dalam pengembangan bahan ajar ialah media, materi, aktivitas, dan umpan balik sebagai faktor pendukung untuk bahan ajar yang menarik, bermanfaat, efisien dan efektif bagi siswa. Pada kondisi pandemi Covid-19 ini guru memerlukan penggunaan teknologi pada proses pembelajaran (Permana P, N. D., & Manurung, I. F. U., 2020). Karena pada kondisi pandemi siswa sangat erat dengan perangkat digital untuk mereka belajar (Faisal, M., Dkk 2020).

Dari sudut pandang tersebut peneliti mengembangkan bahan ajar dengan mendigitalisasinya, menurut (Siahaan, M. K., 2021) bahan ajar digital dapat terealisasinya proses pembelajaran jarak jauh atau daring sehingga belajar mengajar lebih efektif dan efisien yang berpengaruh pada lingkungan belajar dan berpengaruh pada kedinamisan pembelajaran dalam memanfaatkan teknologi dalam bidang pendidikan. Sejalan dengan

pendapat (Sanjaya, I.G.M., 2012) Bahan ajar digital menjadi versi buku yang dapat digunakan secara elektronik melalui perangkat teknologi. Bahan ajar digital menjadi terobosan baru bagi siswa sehingga siswa menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas atau diluar kelas, sebab dapat digunakan secara efisien dan irit, dan tentunya tidak menyulitkan siswa dalam mempelajarinya selain itu menurut (Elvarita, A., Iriani, T., & Handoyo, S.S., 2020) bahan ajar digital memiliki fitur hyperlink, animasi, dan gambar yang bergerak sehingga pengalaman belajar terasa baru dan tidak membosankan dan menurut (J., Nandya R., Rohendi, D., & Purnawan, 2016) selain menampilkan gambar, animasi yang dapat disisipkan, bahan ajar digital dapat memfasilitasi tes atau soal latihan dengan umpan balik yang secara otomatis bisa disertakan sehingga siswa dapat mengetahui hasil tes atau soal latihan yang dikerjakan (Sadjati, I.M., 2017). Sejalan dengan (Kristyowati, R. 2018) latihan soal meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran agar siswa dapat bekerja secara berkelompok, kritis dan kreatif. Selain itu, Kalimat efektif menjadi hal yang berpengaruh dalam menyampaikan isi. Selain itu, peneliti juga harus memperhatikan penggunaan kalimat efektif dalam bahan ajar digital agar gagasan yang dibuat peneliti dapat tersampaikan, menurut Kuncoro (dalam

Pujiono, S., 2013) bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang digunakan dalam menyampaikan gagasan dari penulis kepada pembaca.

Setelah mengetahui isi materi dan bahan ajar digital mana yang akan digunakan, flipbook menjadi pilihan utama dalam mengembangkan bahan ajar digital menulis puisi, Selain interaktif *flipbook* menarik bagi siswa karena memiliki fitur multimedia yang lengkap dimulai dari hyperlink, animasi bergerak, video, latihan-latihan, *slide* dan audio yang tentunya berbeda dari buku cetak dan bahan ajar digital lainnya (Cemelelioğlu Altın, N. & Bingöl, H. O., 2018).

Peneliti merencanakan penggunaan media pada flipbook terdiri dari visual, audio dan audiovisual, hyperlink, slide, dan latihan-latihan, karena menggunakan stimulus multimedia dapat meningkatkan daya ingat siswa selain itu media audiovisual memiliki potensi tinggi untuk menyampaikan materi sebesar 70% efektif menarik minat dan perhatian siswa untuk menyampaikan informasi, dan pendidikan Warsita (dalam Mulyadi D.U., Wahyuni S., Andayani R.D., 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar di kelas IV Sekolah

Dasar belum memenuhi kebutuhan siswa dalam menulis puisi, sehingga guru dan siswa memerlukan bahan ajar yang menunjang pembelajaran baik secara mandiri atau terbimbing berupa bahan ajar digital menulis puisi berbasis flipbook bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Peneliti berharap dengan adanya bahan ajar digital menulis puisi berbasis flipbook mampu membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran menulis puisi dan penelitian ini merupakan bentuk kontribusi penyempurnaan bahan ajar yang telah digunakan di sekolah dasar. Dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisa kebutuhan bahan ajar menulis puisi sebagai tolak ukur dalam pengembangan bahan ajar menulis puisi dalam pembelajaran. Penelitian ini membutuhkan penelitian lanjut untuk mengembangkan bahan ajar digital menulis puisi berbasis flipbook untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Salaka* 2(1):62—65.
- Anggraeni, S. W. (2016). Penggunaan Media Lagu Anak Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi. *Jurnal Sekolah Dasar*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v1i1.62>
- Aztry, A., & Artikel, I. (2012). Keefektifan Model Sinektik Dan Penemuan Konsep Pada Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Tingkat Kemandirian Siswa Kelas Vii Smp. Seloka - *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Cemelelioğlu Altın, N. & Bingöl, H. O. (2018). Place of flip book animation technique in communication design education. *Journal of Human Sciences*, 15(2), 943. <https://doi.org/10.14687/jhs.v15i2.5346>
- Elvarita, A., Iriani, T., & Handoyo, S.S. (2020). "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEKANIKA TANAH BERBASIS E-MODUL PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA." *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (JPenSil)* 9(1):1–7.
- Faisal, M., Dkk. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Bahan Ajar Digital di Kabupaten Gowa. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(3), 266–270. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>
- Fausih, M., & Danang, T. (2015). "Pengembangan Media E-Modul Mata Pelajaran Produktif Pokok Bahasan

- 'Instalasi Jaringan LAN(Local Area Network)' Untuk Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Komputer Jaringan Di Smk Negeri 1 Labang Bangkalan Madura." *Jurnal UNESA* 01(01):1–9.
- Indrawini, T., & Widiati, U. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Penar Tematik. 1489–1497. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/194601291981012PERMASIH/PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR.pdf
- Irwanti, E. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bebas Kelas 8 SMP Xaverius Tugumulyo, X.. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(1), 32-49. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i1.105>
- J., Nandya R., Rohendi, D., & Purnawan. (2016). "Penerapan Media Pembelajaran Modul Elektronik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik." *Journal of Mechanical Engineering Education* 3(1):106–12.
- Kristyowati, R. (2018). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 282–288.
- M. Habibi, Chandra, & Azima, N.F. (2019) PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS PUISI SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN LITERASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR This research is a type of development research (Research and The Development) which aims to produce poetry writing teaching materials using various valid cr. (2019). 9(1), 8–16.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & A. .. Hubberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyadi, D., Wahyuni, S., & Handayani, R. (2016). Pengembangan Media Flash Flipbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Di Smp. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 296-301–301.
- Nalenan, J. S. (2020). Pelatihan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri Kota Baru Kefamenanu. *Bakti Cendana*, 3(2), 92–98. <https://doi.org/10.32938/bc.v3i2.565>
- Sadjati, I.M.(2012). Pengembangan Bahan Ajar. In: *Hakikat Bahan Ajar*. Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-62. ISBN

- 9790110618
- Pebriana, P. H., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2018). MENGGUNAKAN METODE SUGESTI IMAJINATIF PADA KELAS V SDN 001 SALO. 1–7.
- Permana P, N. D., & Manurung, I. F. U. (2020). Penggunaan Bahan Ajar Digital Berbasis Inquiry pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Mata Kuliah Pembelajaran IPA di SD Kelas Tinggi. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, 3(2), 73. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v3i2.11008>
- Permendikbud. (2013). Ministry of Education and Culture no.69 year 2013. 2013–2015.
- Pratiwi, W., & Alimuddin, J. (2019). Analisis kebutuhan bahan ajar bermuatan keterampilan berpikir tingkat tinggi di Sekolah Dasar. *Elementary School*, 6(1), 27–32.
- Pujiono, S. (2013). Terampil menulis cara Mudah dan Praktis dalam Menulis. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Putri, R., Yuniawatika, Y., & Murdiah, S. (2020). “Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Siswa Di Kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar.” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 10(2):125. doi: 10.25273/pe.v10i2.6306.
- Sanjaya, I.G.M. (2012). “PENGEMBANGAN E-BOOK INTERAKTIF PADA MATERI KIMIA UNSUR UNTUK KELAS XII.” *Unesa Journal of Chemical Education* 1(2):7–10.
- Siahaan, M. K. (2021). Penyusunan Bahan Ajar Digital Praktikum Akuntansi Perusahaan Manufaktur. 1(1), 717–727. an Bahan Ajar Siswa Di Kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar.” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 10(2):125. doi: 10.25273/pe.v10i2.6306.
- Sanjaya, I. Gusti Made. 2012. “PENGEMBANGAN E-BOOK INTERAKTIF PADA MATERI KIMIA UNSUR UNTUK KELAS XII.” *Unesa Journal of Chemical Education* 1(2):7–10.
- Siahaan, M. K. (2021). *Penyusunan Bahan Ajar Digital Praktikum Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. 1(1), 717–727.
- Sulistiyorini, D. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SDN Sawojajar V Kota Malang. *J-Teqip*, 1(1), 12–19.
- Winda, N. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 87–94. <https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.343>.